

**TRANSFORMASI FUNGSI DAN KOMODIFIKASI TARI TRADISIONAL
JAWA DALAM BISNIS PARIWISATA DI OBELIX SEA VIEW
YOGYAKARTA**



**TESIS
TATA KELOLA SENI**

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Tata Kelola Seni
Minat Utama Tata Kelola Seni

Oleh:

Hardhio Skriptaniko Nur Habib

NIM 2220242420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

TESIS TATA KELOLA SENI
"TRANSFORMASI FUNGSI DAN KOMODIFIKASI TARI
TRADISIONAL JAWA DALAM BISNIS PARIWISATA DI OBELIX SEA
VIEW YOGYAKARTA"

Diajukan Oleh :
Hardhio Skriptaniko Nur Habib
NIM 2220242420

Tesis ini diajukan pada tanggal 18 Juni 2026
Telah disetujui untuk diterima
Oleh tim penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama

T. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D.

Penguji Ahli

Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji

Dr. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D.

Yogyakarta.....24 JUN 2026

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortonata Tyasriestu, S.Sn., S.S., M.Si.

NIP. 19721023 200212 2001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang dicantumkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian Tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurangan di kemudian hari.

Yogyakarta 13 Mei 2026

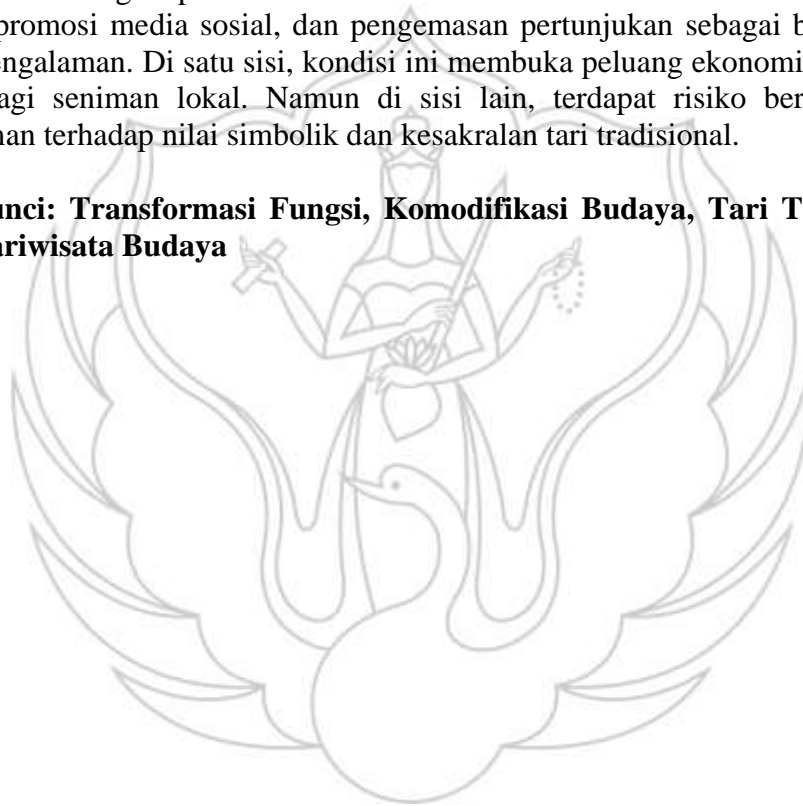
Hardhio Skriptaniko Nur Habib



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi fungsi dan komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul di Obelix Sea View Yogyakarta serta implikasinya terhadap pelestarian budaya dan seniman lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola Obelix Sea View, pemilik sanggar, penari, pengamat seni, dan Dinas Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Janji Misteri Ratu Kidul mengalami transformasi fungsi dari yang semula bersifat simbolik dan budaya menjadi hiburan dan komersial. Perubahan terlihat pada durasi pertunjukan, koreografi, tata visual, dan interaksi dengan penonton. Komodifikasi tari dilakukan melalui branding budaya, promosi media sosial, dan pengemasan pertunjukan sebagai bagian dari wisata pengalaman. Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang ekonomi dan ruang tampil bagi seniman lokal. Namun di sisi lain, terdapat risiko berkurangnya pemahaman terhadap nilai simbolik dan kesakralan tari tradisional.

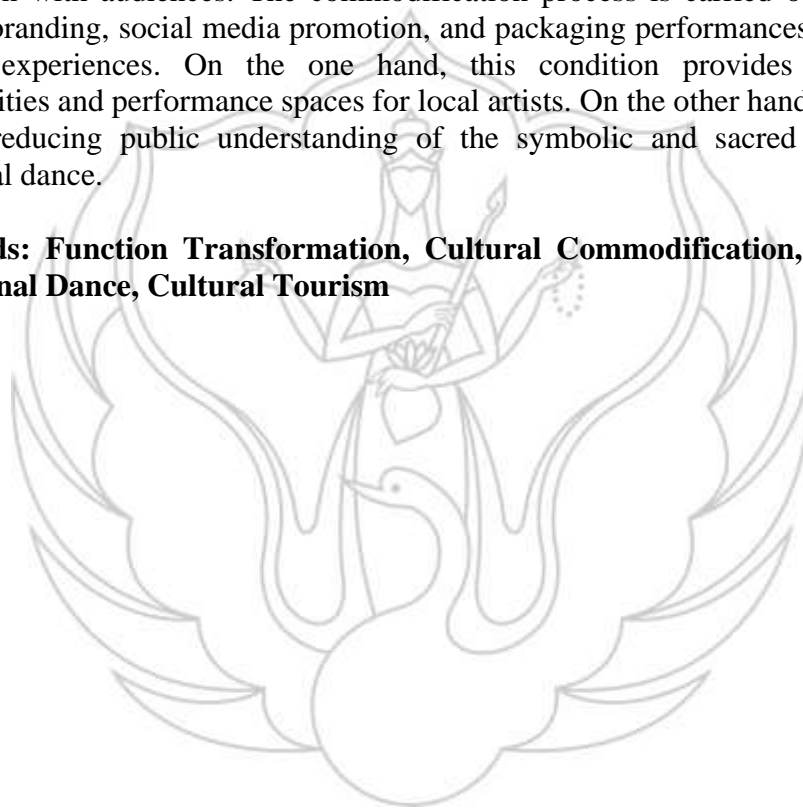
Kata Kunci: Transformasi Fungsi, Komodifikasi Budaya, Tari Tradisional Jawa, Pariwisata Budaya



ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of functions and commodification of the Janji Misteri Ratu Kidul Dance at Obelix Sea View Yogyakarta and its implications for cultural preservation and local artists. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of Obelix Sea View management, studio owners, dancers, art observers, and the Tourism Office. The results show that the Janji Misteri Ratu Kidul Dance has transformed from symbolic and cultural functions into entertainment and commercial functions. The changes can be seen in the performance duration, choreography, visual presentation, and interaction with audiences. The commodification process is carried out through cultural branding, social media promotion, and packaging performances as part of tourism experiences. On the one hand, this condition provides economic opportunities and performance spaces for local artists. On the other hand, there is a risk of reducing public understanding of the symbolic and sacred values of traditional dance.

Keywords: Function Transformation, Cultural Commodification, Javanese Traditional Dance, Cultural Tourism



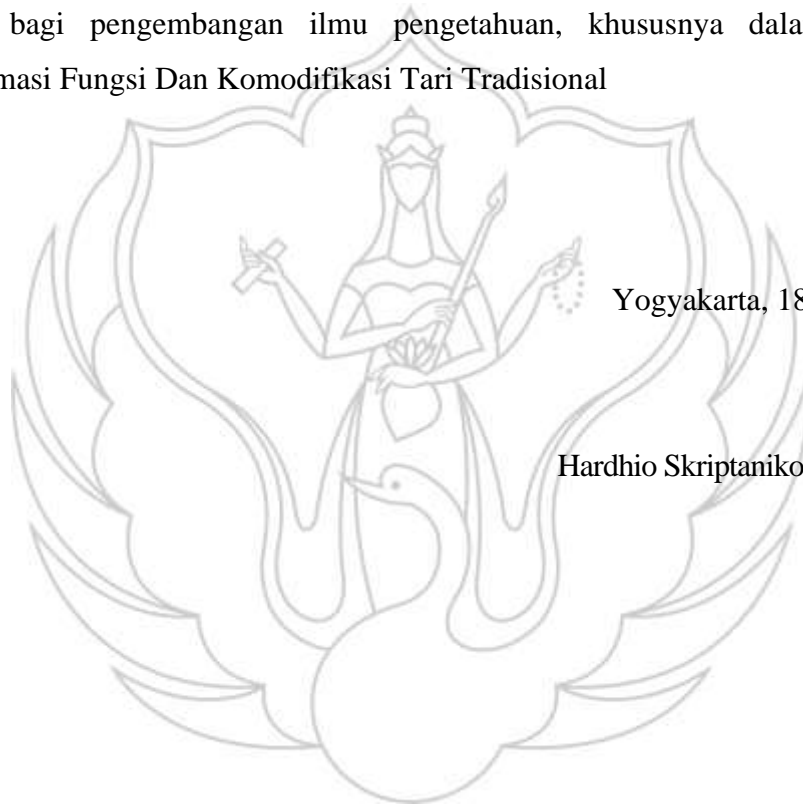
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil‘alamain, puji syukur saya persembahkan kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya naskah tesis yang berjudul “Transformasi Fungsi Dan Komodifikasi Tari Tradisional Jawa Dalam Bisnis Pariwisata Di Obelix Sea View Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus ketua penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan penilaian dalam proses ujian tesis ini.
2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. T Handono Eko Prabowo, Ph.D selaku dosen pembimbing utama yang selalu dan senantiasa memberikan masukan, ide, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang konstruktif sehingga membantu penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan masukan, arahan, serta rekomendasi yang sangat berharga dalam penyempurnaan substansi dan kualitas tesis ini.
6. Ellya Shari, S.ST.Par., M.M selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata yang menjadi narasumber mewakili Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta
7. Wasis S.Sn selaku narasumber ahli dari Pemilik sanggar Krisnamukti
8. Bapak Adhitya Purnama Fatohir selaku Supervisor Marketing Obelix Sea View yang mewakili Obelix Sea View
9. Bapak Joko Sudibyo Pragina Gong sebagai Narasumber dari Pihak Pemerhati dan penilai dinamika transformasi Seni Tari
10. Kedua orang tua Bapak dan Ibu serta kakak kandung saya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penelitian ini

11. Teman-teman yang menemani saya dalam proses penulisan tesis ini dan menjadi teman diskusi untuk berbagi ilmu dalam penelitian ini
12. Serta semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu yang telah mendukung proses kelancaran penulisan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Transformasi Fungsi Dan Komodifikasi Tari Tradisional



Yogyakarta, 18 Mei 2026

Penulis

Hardhio Skriptaniko Nur Habib

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang.....	12
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
1. Manfaat Teoretis.....	16
2. Manfaat Praktis.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Teori Transformasi Fungsi Seni	Error! Bookmark not defined.
2. Teori Komodifikasi Budaya	Error! Bookmark not defined.
3. Teori Tata Kelola Seni Dalam Pariwisata.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1. Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
2. Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3. Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

A. Jenis-Jenis Tari Yang di Pentaskan di Obelix Sea View...**Error! Bookmark not defined.**

B. Transformasi Fungsi Tari Tradisional Jawa .**Error! Bookmark not defined.**

C. Komodifikasi Tari Tradisional Jawa**Error! Bookmark not defined.**

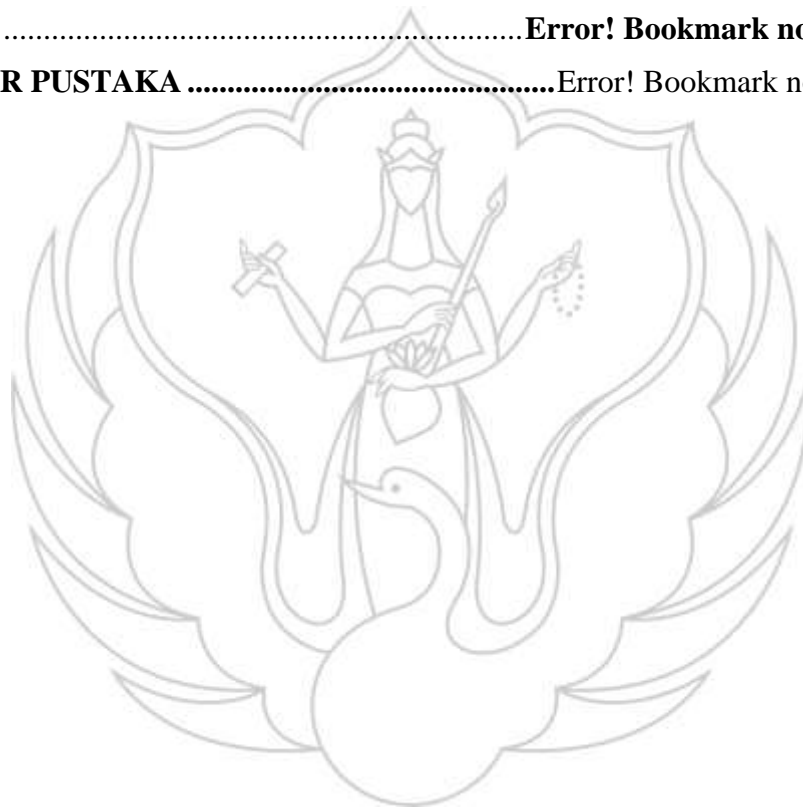
D. Implikasi terhadap Pelestarian Budaya dan Seniman. **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARANError! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**

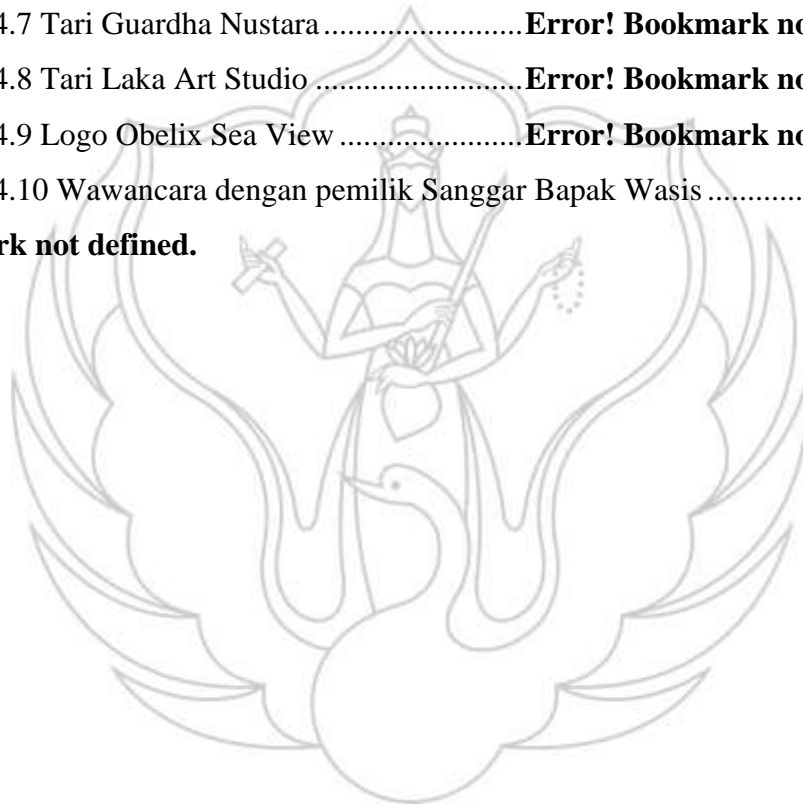
B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.1 Tari Tanaman Obong **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.2 Tari Centili Dance Group **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.3 Janji Mistrei Ratu Kidul **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.4 Tari Roro Jongrang **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.5 Tari Kisah Cinta Dewi Sangga Langit **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.6 Tari Dewi Sri **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.7 Tari Guardha Nustara **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.8 Tari Laka Art Studio **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.9 Logo Obelix Sea View **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.10 Wawancara dengan pemilik Sanggar Bapak Wasis **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Wawancara dengan Supervisor Marketing Obelix Sea View
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Wawancara dengan Pemilik Sanggar Krisnamukti **Error!
Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Wawancara dengan Pengamat Seni **Error! Bookmark not
defined.**
- Lampiran 6. Instrumen Wawancara Manajemen Obelix Sea View **Error!
Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Instrumen Wawancara Pemilik Sanggar .. **Error! Bookmark not
defined.**
- Lampiran 8. Instrumen Wawancara dengan Dinas Pariwisata DIY **Error!
Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Instrumen Wawancara dengan Pengamat Seni **Error! Bookmark
not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata budaya kini menjadi salah satu pilar utama dalam industri pariwisata nasional karena kemampuannya menghadirkan pengalaman otentik yang dibentuk melalui warisan budaya, kesenian, dan praktik sosial masyarakat (Puja dkk, 2021). Saat budaya masuk ke ranah industri pariwisata, terjadi proses komodifikasi yakni transformasi budaya menjadi komoditas ekonomis yang dipertukarkan untuk memenuhi selera pasar wisata (Gusnadi, 2019). Proses ini bersifat ambivalen yang di satu sisi membantu penguatan ekonomi kreatif, tetapi di sisi lain berpotensi mengubah makna budaya itu sendiri.

Dalam konteks pariwisata nasional, Yogyakarta menempati posisi istimewa sebagai destinasi budaya yang menonjol di Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat tradisi Jawa, pendidikan, dan kreativitas seni, yang menjadikannya magnet kuat bagi wisatawan (Nugraheni & Aliyah, 2022). Branding “Jogja Istimewa” bukan hanya slogan, melainkan strategi pembangunan berbasis budaya yang menggabungkan atraksi tradisional, pertunjukan, ritual, dan produk kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya tidak sekadar diwariskan, tetapi juga diproduksi ulang untuk menjawab kebutuhan ekonomi, sehingga memunculkan dinamika baru terkait autentisitas, nilai budaya, dan representasi seni di ruang publik.

Kemunculan Obelix Sea View menjadi salah satu contoh nyata bagaimana destinasi wisata modern mengadopsi budaya lokal ke dalam konsep hiburan komersial. Tempat ini memadukan panorama alam, kuliner, dan pertunjukan bagi wisatawan, sehingga membuka ruang baru bagi penyajian tari tradisional Jawa dalam format yang lebih ringkas dan modern. Transformasi terlihat pada perubahan durasi pertunjukan, tata panggung, kostum, hingga koreografi yang disesuaikan.

Pertunjukan Tari Janji Misteri Ratu Kidul di Obelix Sea View memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pertunjukan tari tradisional yang umumnya ditampilkan dalam konteks budaya atau upacara adat. Pertunjukan ini dikemas sebagai drama tari yang menggabungkan unsur tari Jawa, cerita rakyat,

efek visual, tata cahaya, musik, dan interaksi dengan penonton dalam satu paket hiburan wisata. Kehadiran elemen-elemen tersebut menunjukkan bahwa tari tidak lagi diposisikan semata sebagai media ekspresi budaya, tetapi juga sebagai produk kreatif yang dirancang untuk menciptakan pengalaman wisata yang menarik. Dengan demikian, Tari Janji Misteri Ratu Kidul menjadi contoh konkret bagaimana seni tradisional direkonstruksi untuk memenuhi kebutuhan industri pariwisata modern.

Di sisi lain, pemilihan sosok Ratu Kidul sebagai tema utama pertunjukan juga menarik untuk dikaji karena tokoh tersebut memiliki posisi penting dalam kosmologi dan imajinasi budaya masyarakat Jawa. Ratu Kidul tidak hanya dikenal sebagai figur mitologis penguasa Laut Selatan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan berbagai narasi budaya, tradisi lisan, dan simbol-simbol spiritual yang berkembang di masyarakat. Ketika narasi tersebut dipindahkan ke ruang wisata dan dikemas sebagai pertunjukan komersial, muncul proses reinterpretasi budaya yang mengubah cara simbol dan makna budaya tersebut dipresentasikan kepada publik. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi fungsi tari tidak hanya terjadi pada aspek bentuk pertunjukan, tetapi juga pada cara makna budaya dikonstruksi dan dikonsumsi oleh wisatawan.

Selain itu, Obelix Sea View sebagai destinasi wisata privat modern memiliki karakter yang berbeda dengan ruang pertunjukan budaya konvensional. Pertunjukan tari menjadi bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi dengan lanskap alam, kuliner, hiburan, dan aktivitas rekreasi lainnya. Dalam konteks tersebut, keberadaan Tari Janji Misteri Ratu Kidul tidak hanya berfungsi sebagai atraksi budaya, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk citra destinasi dan pengalaman wisata. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses transformasi fungsi dan komodifikasi tari berlangsung dalam ruang wisata privat modern, serta bagaimana proses tersebut memengaruhi pelestarian budaya, posisi seniman, dan tata kelola seni dalam industri pariwisata.

Salah satu bentuk adaptasi yang paling menonjol adalah pada pementasan Tari Janji Misteri Ratu Kidul, sebuah tarian sarat simbolisme yang merujuk pada

mitologi penguasa Laut Selatan. Di Obelix Sea View, tarian ini direkonstruksi sebagai pertunjukan hiburan yang menonjolkan dramatika visual demi memperkuat citra destinasi sebagai ruang wisata bernuansa Jawa dan pesisir. Elemen musikal, tata cahaya, dan narasi dipersingkat serta dibuat lebih ringan agar sesuai dengan ekspektasi wisatawan. Perubahan ini memperlihatkan bagaimana tarian yang semula memiliki makna kosmologis diposisikan ulang menjadi atraksi estetis untuk konsumsi wisata.

Fenomena ini menghadirkan persoalan akademik yang penting, terutama terkait bagaimana transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional berlangsung ketika seni tari dibawa ke ranah industri wisata. Pergeseran konteks tersebut tidak hanya memengaruhi bentuk artistiknya, tetapi juga berdampak pada struktur sosial yang melingkupi produksi tari, seperti relasi antara penari, komunitas budaya, dan pengelola destinasi. Secara umum, komodifikasi dapat membuka peluang ekonomi, juga berpotensi menggeser peran komunitas serta mengurangi kedalaman makna budaya, sehingga memunculkan perdebatan mengenai autentisitas dan pelestarian nilai tradisional (Dharma, 2018).

Meskipun penelitian mengenai transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada destinasi budaya yang bersifat komunal maupun institusional, seperti pertunjukan wisata budaya di Bali dan festival budaya daerah. Kajian tersebut umumnya menyoroti perubahan fungsi seni, pelestarian budaya, atau dampak pariwisata terhadap seni tradisional (Salain, Mahastuti, & Satria, 2024). Sementara itu, penelitian yang mengkaji transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional pada destinasi wisata privat modern yang mengintegrasikan atraksi budaya, lanskap alam, kuliner, dan hiburan masih relatif terbatas. Obelix Sea View Yogyakarta menjadi menarik untuk dikaji karena menghadirkan pertunjukan Tari Janji Misteri Ratu Kidul sebagai bagian dari strategi pengalaman wisata yang dikembangkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana proses transformasi fungsi dan komodifikasi tari berlangsung, serta bagaimana

implikasinya terhadap pelestarian nilai budaya dan keberlanjutan peran seniman lokal dalam industri pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan utama penelitian ini terletak pada analisis transformasi fungsi dan komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul dalam destinasi wisata privat modern melalui pendekatan yang menghubungkan aspek seni, budaya, dan tata kelola pariwisata secara terpadu. Perspektif ini memberikan sudut pandang yang berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya membahas transformasi seni atau komodifikasi budaya secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai transformasi fungsi dan komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul dalam konteks bisnis pariwisata di Obelix Sea View Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini berfokus pada perubahan peran dan makna tari tradisional Jawa, khususnya Tari Janji Misteri Ratu Kidul, ketika pengelola Obelix Sea View menampilkannya dalam konteks wisata komersial. Dengan dasar tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan proses transformasi fungsi Tari Janji Misteri Ratu Kidul di Obelix Sea View Yogyakarta dalam konteks bisnis pariwisata?
2. Bagaimana bentuk dan strategi komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul yang dilakukan oleh pengelola Obelix Sea View Yogyakarta sebagai daya tarik wisata budaya?
3. Bagaimana implikasi transformasi fungsi dan komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul terhadap pelestarian nilai budaya dan seniman lokal di Obelix Sea View Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang terukur mengenai bentuk transformasi dan proses komodifikasi tari tradisional Jawa dalam konteks pariwisata di Obelix Sea

View Yogyakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk dan proses transformasi fungsi Tari Janji Misteri Ratu Kidul di Obelix Sea View Yogyakarta dalam konteks bisnis pariwisata.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta strategi komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul yang dilakukan oleh pengelola Obelix Sea View Yogyakarta sebagai daya tarik wisata budaya.
3. Menganalisis implikasi transformasi fungsi dan komodifikasi Tari Janji Misteri Ratu Kidul terhadap pelestarian nilai budaya dan seniman lokal di Obelix Sea View Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang seni pertunjukan, manajemen seni, dan pariwisata budaya melalui pemahaman yang lebih rinci mengenai transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional dalam ruang wisata komersial. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam kajian tata kelola seni dengan menjelaskan bagaimana pertunjukan tradisional dikelola, dikonstruksi ulang, dan diposisikan sebagai bagian dari layanan wisata di destinasi komersial.
 - b) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam merumuskan strategi pengembangan atraksi budaya yang berkelanjutan. Temuan mengenai transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyeimbangkan kepentingan pelestarian budaya dengan pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata daerah. Kontribusi khusus muncul dari penjelasan tentang bagaimana konsep nilai guna–nilai tukar, staged authenticity, serta loss of meaning bekerja secara konkret pada pertunjukan tari

tradisional Jawa di destinasi wisata modern.

- c) Penelitian ini menjadi referensi ilmiah bagi kajian selanjutnya dengan menyajikan model analisis yang menghubungkan budaya, ekonomi kreatif, dan tata kelola destinasi wisata berbasis seni tradisional. Temuan penelitian menyediakan dasar konseptual dan metodologis untuk penelitian lanjutan yang ingin mengkaji praktik adaptasi seni di ruang publik, dampak komersialisasi terhadap nilai budaya, serta strategi pelestarian seni tradisi di tengah perkembangan industri pariwisata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan literatur mengenai interaksi antara budaya lokal dan ekonomi kreatif di Indonesia.
- d) Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian tata kelola seni, terutama dalam memahami bagaimana pertunjukan seni tradisional dikelola dalam destinasi wisata komersial modern. Melalui analisis terhadap proses produksi, pengemasan, dan penyajian Tari Janji Misteri Ratu Kidul di Obelix Sea View, penelitian ini menjelaskan bagaimana pengelola wisata melakukan penyesuaian artistik, teknis, dan manajerial agar pertunjukan sesuai dengan kebutuhan pasar wisata. Penelitian ini sekaligus memperlihatkan bagaimana strategi penjadwalan, desain panggung, pemilihan penari, dan integrasi pertunjukan dengan konsep wisata visual membentuk model tata kelola seni baru yang berbeda dari praktik pengelolaan seni tradisional di ruang budaya komunal.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih rinci bagi pengelola destinasi wisata, khususnya Obelix Sea View Yogyakarta, mengenai strategi pengelolaan pertunjukan seni tradisional dalam ruang wisata komersial. Temuan penelitian menawarkan pemahaman konkret tentang bentuk adaptasi yang terjadi seperti perubahan durasi, koreografi, tata busana, dan tata artistic sehingga pengelola dapat merancang pertunjukan yang tetap menarik bagi wisatawan tanpa melepaskan prinsip dasar estetika dan nilai budaya Jawa. Kontribusi ini menjadi penting karena belum banyak pedoman praktis yang membahas pengelolaan pertunjukan tradisional pada destinasi wisata swasta dengan model rekreasi

terbuka seperti Obelix Sea View.

- b) Penelitian ini menyediakan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pariwisata dalam pengembangan atraksi budaya yang berkelanjutan. Temuan empiris mengenai mekanisme transformasi fungsi dan komodifikasi tari tradisional memberikan dasar bagi penyusunan kebijakan yang mampu menyeimbangkan kepentingan ekonomi kreatif dengan pelestarian budaya. Rekomendasi yang dihasilkan relevan karena studi mengenai tata kelola tari tradisional di destinasi wisata privat masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini menghadirkan perspektif baru terkait peran regulasi dalam mengatur adaptasi seni di ruang komersial.
- c) Penelitian ini memberikan bahan refleksi bagi pelaku seni dan komunitas budaya mengenai cara memaknai ulang fungsi seni tradisional ketika berada di ruang wisata. Penjelasan mengenai perubahan makna, bentuk, serta orientasi pertunjukan dapat membantu pelaku seni memahami risiko pengaburan nilai budaya sekaligus membuka peluang pengembangan kreativitas yang tetap menghormati akar tradisi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan rumusan bentuk tata kelola pertunjukan tari tradisional pada destinasi wisata swasta yang dapat diadaptasi oleh pengelola wisata lain. Rumusan tersebut menjadi kontribusi baru karena merangkum praktik pengelolaan seni dalam konteks pariwisata modern yang belum banyak terdokumentasi dalam penelitian seni pertunjukan di Indonesia.
- d) Penelitian ini memberikan model tata kelola pertunjukan seni tradisional dalam destinasi wisata swasta melalui temuan empiris mengenai cara pengelola Obelix Sea View merancang, mengemas, dan mempertunjukkan Tari Janji Misteri Ratu Kidul kepada wisatawan.

